

ABSTRAK

Keberadaan pasar modal sebagai tempat transaksi antara perusahaan yang butuh dana dan perusahaan yang kelebihan dana telah mendorong maraknya transaksi instrumen-instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi. Dalam berinvestasi, informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan sangat penting, salah satunya melalui informasi pengumuman *bond rating*. Informasi *bond rating* ini merupakan indikator kemungkinan pembayaran bunga dan utang tepat waktu sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Namun, pada kenyataannya, tidak semua perusahaan memiliki *bond rating* tersebut. Kita bisa menghitung *bond rating* secara *synthetic* melalui *financial statement* yang dikeluarkan perusahaan. Dalam menentukan *synthetic bond rating* tersebut, terdapat dua metode, yaitu *Interest Coverage Ratio* dan *Altman EM-Score*.

Penelitian ini mencoba membandingkan perhitungan *rating* hutang perusahaan-perusahaan di industri pertambangan pada tahun 2008, 2009 dan 2010 berdasarkan metode *Interest Coverage Ratio* dan *Altman EM-Score*, sehingga dapat diketahui bagaimana hasil perhitungan jika menggunakan dua alat ukur yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan metode komparatif dengan data sekunder. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat 7 dari 13 perusahaan menghasilkan *synthetic bond rating* yang berbeda setelah dihitung menggunakan dua alat ukur berbeda pada tahun 2008. Pada 2009, terdapat 8 dari 13 perusahaan yang berbeda dan pada 2010 terdapat 7 dari 13 perusahaan menghasilkan *synthetic bond rating* yang berbeda.

Kata Kunci : *Interest Coverage Ratio, Altman EM-Score, Synthetic Bond Rating*

